

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan krusial dalam memperkuat mutu sumber daya manusia. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan berlandaskan aspek filosofis, teoretis, dan metodologis untuk membina pribadi yang beriman, berwawasan, berkarakter, serta tanggap terhadap tuntutan zaman. Lewat pembelajaran yang bermutu, potensi peserta didik dapat terolah secara maksimal sehingga mereka siap memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan negara (Mursidin & Rohman, 2026). Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang secara sistematis melalui pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang memegang peran vital dalam membina karakter peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekadar berfokus pada penyampaian pemahaman materi ajaran Islam, melainkan juga menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, akhlak terpuji, serta pembiasaan perilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI dituntut sanggup menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan agar siswa tidak cuma memahami konsep pada tataran kognitif, namun juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di kehidupan bermasyarakat.

Selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pendekatan berorientasi peserta didik (*student-centered learning*). Pendidik tidak lagi diposisikan sebagai sumber belajar utama, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri lewat aktivitas belajar yang interaktif. Model pembelajaran ini diharapkan sanggup mengasah penalaran kritis, pemecahan masalah, kerja sama, komunikasi, serta kreativitas siswa agar target pembelajaran mampu direalisasikan secara maksimal (Suhirman et al., 2025).

Akan tetapi, kondisi ideal itu belum sepenuhnya terealisasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Limbangan. Merujuk pada hasil pengamatan awal peneliti terhadap siswa kelas VIII, strategi pembelajaran yang digunakan masih dominan berpusat pada guru melalui teknik ekspositori menggunakan bantuan media tayang *PowerPoint*. Proses belajar-mengajar terjadi secara searah sehingga siswa cenderung sebatas menampung materi dibanding mengonstruksi pemahamannya secara mandiri. Ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan ide, ataupun menemukan konsep secara langsung masih cukup terbatas. Hal ini mengakibatkan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan belajar belum maksimal.

Kurangnya partisipasi aktif siswa sepanjang kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh pada capaian belajar yang diraih. Berdasar pada temuan awal yang dihimpun di lokasi penelitian, mencatat bahwa beberapa siswa meraih nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berjalan saat ini belum sepenuhnya berhasil memfasilitasi siswa dalam menyerap materi secara maksimal. Jika situasi ini biarkan berlanjut, target pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencetak peserta didik yang mempunyai pemahaman secara konsep sekaligus sanggup menerapkan nilai-nilai ajaran Islam bakal sukar direalisasikan.

Salah satu opsi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kendala tersebut yakni pemanfaatan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Pendekatan pengajaran ini memosisikan siswa sebagai subjek belajar yang dinamis lewat aktivitas mengamati, memetakan masalah, menyusun pertanyaan, menghimpun data, meneliti, mengolah informasi, sampai merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil eksplorasinya secara mandiri. Alhasil, siswa tidak sekadar menampung materi dari pendidik, melainkan secara mandiri mengonstruksi pemahamannya lewat tahapan investigasi agar penguasaan konsep menjadi lebih mendalam (Pradana & Yasin, 2024). Implementasi model *Inquiry Based Learning* ini pun diharapkan sanggup menghidupkan iklim belajar yang lebih komunikatif, mendongkrak keterlibatan siswa, sekaligus merangsang tumbuhnya daya pikir

kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran akan semakin optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Mindomo*, yaitu aplikasi berbasis digital yang memungkinkan peserta didik menyusun peta konsep (*mind mapping*) secara visual, sistematis, dan kolaboratif. Melalui *Mindomo*, peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep penting, mengorganisasi informasi, serta memvisualisasikan hubungan antar materi sehingga proses memahami dan mengingat materi menjadi lebih mudah. Penggunaan media *Mindomo* juga berhasil mendorong partisipasi aktif siswa sepanjang kegiatan belajar-mengajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan (Ruruh, 2023).

Secara teoretis, implementasi model *Inquiry Based Learning* berpijak pada konsep konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara mandiri oleh siswa lewat pengalaman belajar. Berdasarkan pandangan Piaget, aktivitas belajar berlangsung saat siswa melakukan asimilasi serta akomodasi informasi baru hingga terbangun pemahaman yang komprehensif. Bruner turut menegaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih berkesan jika siswa menemukan secara mandiri konsep yang dipelajari melalui aktivitas penemuan (*discovery*). Di samping itu, pemanfaatan media *Mindomo* diperkuat oleh teori belajar multimedia yang menyatakan bahwa penyampaian materi secara visual dan verbal sanggup membantu siswa memahami konsep secara lebih optimal. Maka dari itu, penggabungan model *Inquiry Based Learning* dengan media *Mindomo* dipercaya dapat mewujudkan proses belajar yang lebih interaktif, mendalam, serta berfokus pada pengoptimalan capaian belajar siswa (Mursidin, 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Penelitian lain juga membuktikan bahwa penggunaan media berbasis *mind mapping*, termasuk *Mindomo*, dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih sistematis dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji model

pembelajaran dan media secara terpisah atau diterapkan pada mata pelajaran umum. Penelitian yang mengintegrasikan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP dengan menggunakan desain kuasi eksperimen masih relatif terbatas.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat *research gap*, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* secara terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP, khususnya dengan menggunakan desain kuasi eksperimen untuk mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model dan media tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain adanya kesenjangan penelitian, terdapat pula *research problem* yang ditemukan di lapangan, yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Limbangan masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik belum terlibat secara optimal dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai harapan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya implementasi model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa selama kegiatan belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Berbantuan Media *Mindomo* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Limbangan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Limbangan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas VIII SMPN 1 Limbangan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Limbangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Limbangan.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas VIII SMPN 1 Limbangan.
3. Pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Limbangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terkait penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori dan model pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembelajaran aktif, konstruktif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pedoman dalam memilih serta menerapkan model

pembelajaran yang inovatif, khususnya model *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo*, guna mengoptimalkan capaian belajar peserta didik sekaligus menghidupkan iklim pembelajaran PAI yang partisipatif, komunikatif, dan berkesan

3. Bagi Kepala Sekolah dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan serta program pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi sekolah dan praktik pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo*.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran, media pembelajaran, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung (Azzura & Sulaiman, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih optimal.

Hasil belajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang diukur melalui kemampuan memahami materi pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan kemampuan peserta didik

dalam mengingat materi, tetapi juga kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis konsep-konsep yang dipelajari. Dengan demikian, diperlukan proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara aktif sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah *Inquiry Based Learning*. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah (Pradana & Yasin, 2024). Dengan demikian, *Inquiry Based Learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

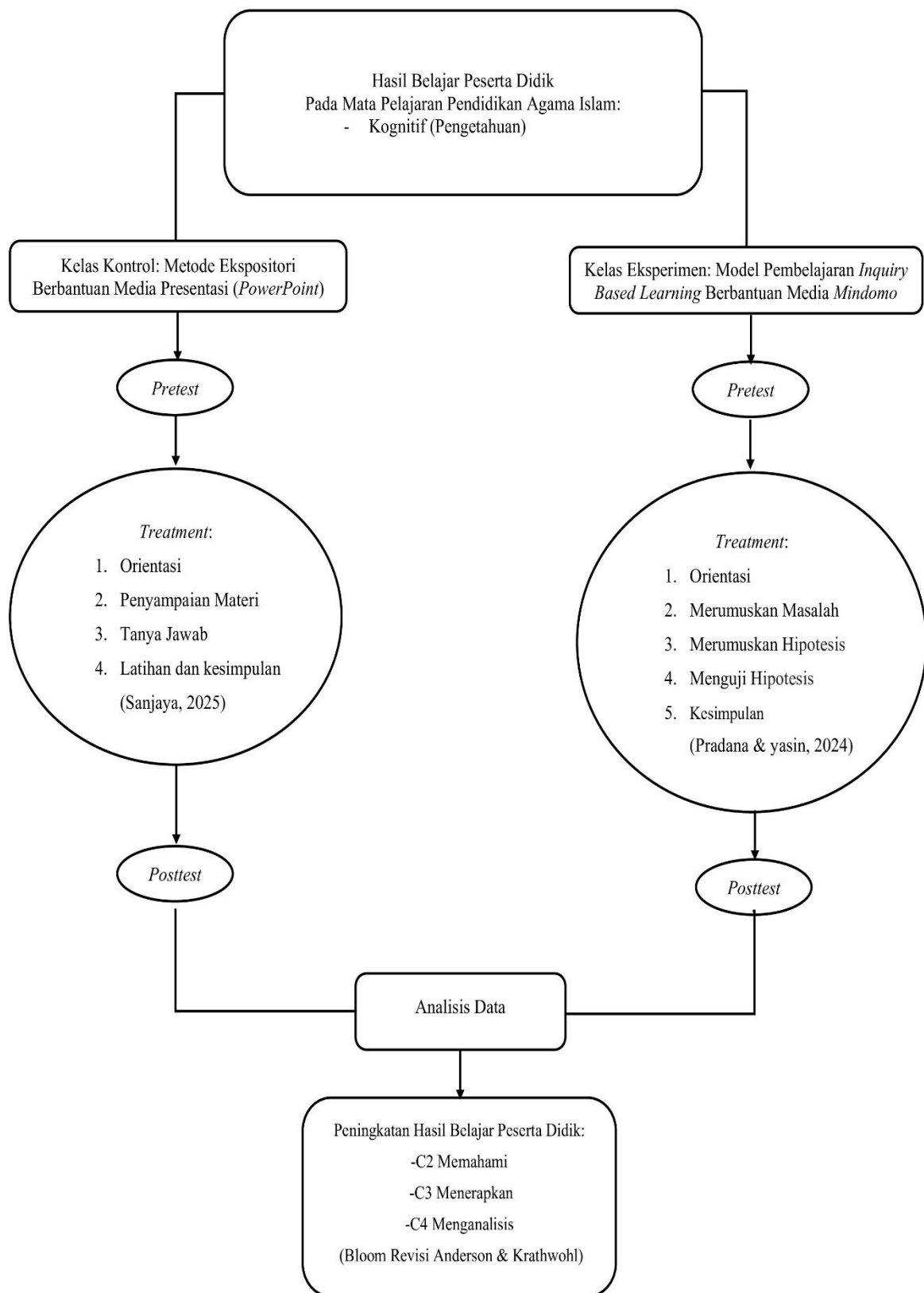
Efektivitas model *Inquiry Based Learning* dapat diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengorganisasi pengetahuan secara sistematis. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Mindomo*, yaitu media pembelajaran digital berbasis *mind mapping* yang memungkinkan peserta didik menyusun hubungan antar konsep secara visual. Penggunaan *Mindomo* membantu peserta didik mengidentifikasi konsep utama, menghubungkan materi yang dipelajari, serta menyusun pemahaman secara lebih terstruktur. Selain itu, penyajian materi secara visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif selama proses belajar (Ruruh, 2023). Oleh karena itu, kombinasi *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* diprediksi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui tes pada ranah kognitif yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* diprediksi

memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo*, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional menggunakan metode ekspositori dengan bantuan media *PowerPoint*. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Dengan demikian, pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* terhadap hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara empiris.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan akhlak mulia sebagai landasan karakter. Materi PAI mencakup aspek Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam, yang secara keseluruhan menuntut peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menganalisis makna serta relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Karakteristik materi PAI yang bersifat konseptual sekaligus aplikatif ini menjadikan proses pembelajaran menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar pemahaman yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna, bukan sekadar hafalan yang bersifat sementara. Oleh karena itu, dibutuhkan model dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri dan terstruktur, sehingga hasil belajar PAI yang dicapai dapat lebih optimal (Anwar et al., 2017).



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dipahami sebagai dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian secara empiris dengan prosedur ilmiah. Perumusan hipotesis bertujuan untuk mengarahkan proses pengujian hubungan antara variabel yang diteliti.

Hipotesis ini masih memerlukan pembuktian melalui pengumpulan data empiris untuk mengetahui kebenarannya. Apabila hasil pengujian mendukung hipotesis tersebut, maka hipotesis dapat diterima dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan ilmiah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Limbangan."

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian telah mengkaji penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* serta penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan didukung media pembelajaran interaktif memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan pertama berjudul "Penerapan Model *Inquiry Based Learning* pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka." Penelitian ini mengkaji efektivitas model *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran, materi pembelajaran, serta desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media *Mindomo* berbantuan *mind mapping* digital dengan desain kuasi eksperimen (Majdi et al., 2025).

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat membantu siswa dalam mengorganisasi materi, memahami keterkaitan konsep, serta meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, karena penelitian ini memadukan media *Mindomo* dengan model *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fitroh, 2024).

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RMS (*Reading, Mind mapping and Sharing*) Berbantuan Aplikasi *Mindomo* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Analitis Matematis Siswa.” Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran RMS yang dipadukan dengan aplikasi *Mindomo* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model RMS berbantuan *Mindomo* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis serta kemampuan analitis siswa.

Penggunaan *Mindomo* sebagai media *mind mapping* digital membantu siswa dalam mengorganisasi konsep, memahami keterkaitan materi, serta menyajikan hasil pemikiran secara sistematis. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa integrasi model pembelajaran aktif dengan media digital berbasis pemetaan konsep dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan aplikasi *Mindomo* sebagai media pembelajaran digital. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, variabel penelitian, serta model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* (Ruruh, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media *Mindomo* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan desain kuasi eksperimen pada siswa kelas VIII SMPN 1 Limbangan. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada perpaduan antara model pembelajaran aktif dan media digital berbasis *mind mapping*, tetapi juga pada fokus penelitian yang menekankan pemahaman konsep serta keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan *Mindomo* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

N O	Judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	<i>Novelty</i>
1	“Penerapan Model <i>Inquiry Based Learning</i> pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka” (2025).	Menggunakan model <i>Inquiry Based Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Tidak menggunakan media <i>Mindomo</i> , Selain itu, konteks dan subjek penelitian berbeda.	Model <i>Inquiry Based Learning</i> mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan.
2	“Pengaruh	Menggunakan	Menggunakan	Mengombinasikan

	Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Mind mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (2024).	media berbasis <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	metode <i>mind mapping</i> , sedangkan penelitian ini mengintegrasikan media <i>Mindomo</i> dengan model <i>Inquiry Based Learning</i> .	model pembelajaran aktif dengan media digital <i>Mindomo</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3	“Pengaruh Model Pembelajaran RMS (<i>Reading, Mind mapping and Sharing</i>) Berbantuan Aplikasi <i>Mindomo</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Analitis Matematis Siswa” (2023).	Menggunakan aplikasi <i>Mindomo</i> sebagai media pembelajaran digital berbasis <i>mind mapping</i> .	Berfokus pada kemampuan berpikir kritis serta kemampuan analitis, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam.	Model <i>Inquiry Based Learning</i> berbantuan media <i>Mindomo</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan desain kuasi eksperimen.